

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN RISIKO LIKUIDITAS
(Studi Empiris pada Perusahaan Nonkeuangan yang
Terindeks KOMPAS100 tahun 2017-2019)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

SITA NUR YULIANA

B 200 170 033

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
RISIKO LIKUIDITAS

(Studi Empiris pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terindeks
KOMPAS100 tahun 2017-2019)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SITA NUR YULIANA

B 200 170 033

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dr. Fatchan Achvani, SE., M.Si
NIDN. 06104086801

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
RISIKO LIKUIDITAS**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terindeks
KOMPAS100 tahun 2017-2019)**

**OLEH
SITA NUR YULIANA
B 200 170 033**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 17 April 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Dr. Fatchan Achyani, SE., M.Si (Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Atwal Arifin, Ak, M.Si (Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M., Ak. (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,


H. S. M. H. M. M.
NEK 170 033 0217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya

Surakarta, 17 April 2021
Penulis



SITA NUR YULIANA
B 200 170 033

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO
LIKUIDITAS (Studi Empiris pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terindeks
KOMPAS100 tahun 2017-2019)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *good corporate governance* seperti komite manajemen risiko, ukuran dewan komisaris, dan komite audit independen serta karakteristik perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, jenis sektor, dan tipe auditor terhadap pengungkapan risiko likuiditas perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan nonkeuangan yang terindeks KOMPAS100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Sampel yang digunakan sebanyak 109 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite manajemen risiko, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, jenis sektor dan tipe auditor memiliki pengaruh terhadap pengungkapan risiko likuiditas. Selanjutnya, komite audit independen dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan risiko likuiditas.

Kata kunci: pengungkapan risiko likuiditas, *good corporate governance*, karakteristik perusahaan.

Abstract

This study aims to determine how good corporate governance affects the risk management committee, board size, and independent audit committee as well as company characteristics such as profitability, liquidity, type of sector, and type of auditor on the disclosure of corporate liquidity risk. This research is a quantitative research. The population in this study were non-financial companies indexed by KOMPAS100 on the Indonesian Stock Exchange 2017-2019. The sample used was 109 with the sampling technique using purposive sampling method. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results showed that the risk management committee, board size, profitability, sector type and auditor type had an influence on the liquidity risk disclosure. Furthermore, the independent and liquidity audit committee has no influence on the disclosure of liquidity risk.

Keywords: liquidity risk disclosure, good corporate governance, company characteristics.

1. PENDAHULUAN

Salah satu cara agar perusahaan berhasil di dunia bisnis adalah dengan menjaga kepercayaan para *stakeholder*. Hal tersebut dapat dilihat dari seberapa transparan sebuah perusahaan dalam mengungkapkan informasi keuangan. Sebagai bentuk

pertanggungjawaban dalam mengelola usaha, perusahaan yang sudah *go public* wajib menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan tahunan (*annual report*) (Wicaksono dan Adiwibowo, 2017). Laporan tahunan terdiri dari aspek keuangan dan non-keuangan. Pengungkapan risiko menjadi salah satu bagian di dalam informasi non-keuangan tersebut.

Pengungkapan risiko dianggap penting karena mampu menyajikan keseluruhan aspek tentang risiko perusahaan beserta manajemen risikonya. Dengan adanya manajemen risiko dalam laporan keuangan maka akan memperbaiki komunikasi antara *principal* dan agen. Pengungkapan yang disyaratkan berfokus pada risiko yang timbul dari instrumen keuangan. Risiko ini umumnya meliputi risiko kredit, likuiditas, pasar yang dilengkapi dengan risiko mata uang asing, risiko suku bunga, dan risiko harga (PSAK No. 50, revisi 2006).

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko lebih banyak dilakukan pada perusahaan-perusahaan non-keuangan karena masih kurangnya perincian informasi yang disampaikan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mubarok dan Rohman (2013), Anisa dan Prastiwi (2012), Wardhana dan Cahyonowati (2013), dan Utomo dan Chariri (2014). Berdasarkan review dari beberapa penelitian sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko, yang meliputi komite manajemen risiko, ukuran dewan komisaris, komite audit independen, profitabilitas, likuiditas, jenis sektor dan tipe auditor.

Linsley dan Shrivies (2006) dalam (Wardhana dan Cahyonowati, 2013) menemukan bahwa adanya kesulitan dalam menentukan tingkat risiko perusahaan karena tidak ada standar pengungkapan risiko dalam laporan tahunan, serta pengungkapan risiko dicantumkan di beberapa bagian *annual report* secara menyebar. Sehingga penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mendapati hasil yang beragam. Kebanyakan fokus pada seluruh item pengungkapan risiko perusahaan, yang didalamnya termasuk *financial risk disclosure*. Pada penelitian ini, akan menekankan pada pembukuran pengungkapan risiko likuiditas sebagai item penting dalam bisnis yang berkesinambungan.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Wicaksono dan Adiwibowo (2017) tentang analisis determinan pengungkapan risiko, dengan penambahan variabel baru yaitu

komite audit independen, jenis sektor dan tipe auditor yang mengacu pada penelitian Wardhana dan Cahyonowati (2013), Gotri dan Syafruddin (2019), dan Indriana dan Kawedar (2019). Serta sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan nonkeuangan yang terindeks KOMPAS100 dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Tujuan penelitian ini untuk meneliti pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan risiko likuiditas.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan melihat laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan nonkeuangan yang terindeks KOMPAS100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan tujuan guna mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan antara lain: 1) Perusahaan nonkeuangan yang konsisten terindeks KOMPAS100 di BEI pada tahun 2017-2019. 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan untuk periode 2017-2019. 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah secara berturut-turut. 4) Perusahaan yang mencakup informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan pengungkapan risiko likuiditas. Pengungkapan risiko likuiditas merupakan potensi risiko yang dihadapi perusahaan terkait pemenuhan kewajiban keuangannya. Pengungkapan risiko likuiditas disebut juga sebagai salah satu masalah dalam *financial risk disclosure*. Tingkat pengungkapan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *financial risk disclosure index (FRDI)*. Daftar item pengungkapan dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian Sari & Solikhah (2019) yang diadaptasi penelitian Wibowo & Probohudono (2017) yang terdiri dari 5 item pengungkapan. Dalam pengukuran pengungkapan risiko likuiditas, menggunakan skala dikotomi. Dimana skor 1 untuk item risiko yang diungkapkan dan skor 0 untuk item risiko yang tidak diungkapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan nonkeuangan yang terindeks KOMPAS100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019.

Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI yang telah memenuhi kriteria hasil pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*.

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan yang konsisten terindeks KOMPAS100 pada tahun 2017-2019	210
2	Perusahaan sektor keuangan yang terindeks KOMPAS100 pada tahun 2017-2019	(33)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan	(0)
4	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selain dalam rupiah selama periode 2017-2019	(27)
5	Perusahaan yang tidak mencakup informasi yang dibutuhkan oleh variabel penelitian	(6)
Total sampel penelitian yang sesuai kriteria		144
Outlier data		(35)
Total sampel yang digunakan		109

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRL	109	.6	.8	.640	.0806
KMR	109	3	5	3.26	.551
UDK	109	3	10	5.37	1.725
KAUD	109	.333	.750	.60612	.124921
PROFIT	109	-.004	.466	.09164	.082130
LIKUID	109	.449	11.399	2.36576	1.846148
JS	109	0	1	.30	.462
TA	109	0	1	.65	.479

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Data tentang variabel dependen pengungkapan risiko likuiditas mempunyai nilai minimum sebesar 0,6 dan nilai maksimum sebesar 0,8 serta rata-rata (*mean*) sebesar 0,640 atau 64% dengan standar deviasi sebesar 0,0806. Data tentang variabel independen Komite Manajemen Risiko (KMR) diperoleh nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 5, dengan nilai rata-rata sebesar 3,26 dan standar deviasi sebesar 0,551. Data tentang variabel independen Ukuran Dewan Komisaris (UDK) diperoleh nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 10, dengan nilai rata-rata sebesar 5,37 dan standar deviasi sebesar 1,725. Data tentang variabel independen Komite Audit Independen (KAUD) diperoleh nilai minimum sebesar 0,333 dan nilai

maksimum sebesar 0,750, dengan nilai rata-rata sebesar 0,60612 dan standar deviasi sebesar 0,124921. Data tentang variabel independen Profitabilitas diperoleh nilai minimum sebesar -0,004 dan nilai maksimum sebesar 0,466, dengan nilai rata-rata sebesar 0,09164 dan standar deviasi sebesar 0,082130. Data tentang variabel independen Likuiditas diperoleh nilai minimum sebesar 0,449 dan nilai maksimum sebesar 11,399, dengan nilai rata-rata sebesar 2,36576 dan standar deviasi sebesar 1,846148. Data tentang variabel independen Jenis Sektor diperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, dengan nilai rata-rata sebesar 0,30 dan standar deviasi sebesar 0,462. Data tentang variabel independen Tipe Auditor diperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, dengan nilai rata-rata sebesar 0,65 dan standar deviasi sebesar 0,479.

Uji asumsi klasik ini berguna untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Untuk memenuhi kondisi tersebut harus dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
0,896	0,398	Data terdistribusi normal

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2 Tailed)* sebesar 0,398 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Komite Manajemen Risiko	0,889	1,125	Tidak Terjadi Multikolineritas
Ukuran Dewan Komisaris	0,640	1,564	Tidak Terjadi Multikolineritas
Komite Audit Independen	0,836	1,197	Tidak Terjadi Multikolineritas
Profitabilitas	0,833	1,201	Tidak Terjadi Multikolineritas
Likuiditas	0,842	1,188	Tidak Terjadi Multikolineritas
Jenis Sektor	0,631	1,584	Tidak Terjadi Multikolineritas
Tipe Auditor	0,730	1,370	Tidak Terjadi Multikolineritas

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tersebut bebas multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Komite Manajemen Risiko	0,646	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Dewan Komisaris	0,962	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Komite Audit Independen	0,364	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,817	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Likuiditas	0,302	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Jenis Sektor	0,463	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Tipe Auditor	0,246	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Hasil uji heterokedastisitas diatas bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian memiliki nilai sig yang lebih dari 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian bebas dari masalah heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
1,813	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,813. Nilai *Durbin-Watson* dari data penelitian berada diantara -2 dan 2, yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Model Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	T _{hitung}	Sig.	Hasil
Konstanta	0,607	0,061	9,887	0,000	
Komite Manajemen Risiko	0,071	0,012	5,946	0,000	Signifikan
Ukuran Dewan Komisaris	-0,014	0,004	-3,127	0,002	Signifikan
Komite Audit Independen	-0,085	0,054	-1,579	0,118	Tidak Signifikan
Profitabilitas	-0,171	0,082	-2,076	0,040	Signifikan
Likuiditas	-0,007	0,004	-1,987	0,050	Tidak Signifikan
Jenis Sektor	0,039	0,017	2,305	0,023	Signifikan
Tipe Auditor	-0,074	0,015	-4,942	0,000	Signifikan

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{PRL} = \alpha + \beta_1\text{KMR} + \beta_2\text{UDK} + \beta_3\text{KAUD} + \beta_4\text{PROFIT} + \beta_5\text{LIKUID} + \beta_6\text{JS} + \beta_7\text{TA} + e \quad (1)$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Hasil perhitungan *adjusted R²* diperoleh nilai sebesar 0,369. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 36,9% sedangkan sisanya sebesar 63,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Uji Statistik F, Hasil pengujian data dengan bantuan program SPSS, diperoleh nilai F sebesar (10,009) dengan signifikansi ($0,000 < \alpha (0,05)$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komite Manajemen Risiko, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit Independen, Profitabilitas, Likuiditas, Jenis Sektor dan Tipe Auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pengungkapan Risiko Likuiditas.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Variabel	T _{hitung}	Sig	Keterangan
Komite Manajemen Risiko	5,946	0,000	H ₁ diterima
Ukuran Dewan Komisaris	-3,127	0,002	H ₂ diterima
Komite Audit Independen	-1,579	0,118	H ₃ ditolak
Profitabilitas	-2,076	0,040	H ₄ diterima
Likuiditas	-1,987	0,050	H ₅ ditolak
Jenis Sektor	2,305	0,023	H ₆ diterima
Tipe Auditor	-4,942	0,000	H ₇ diterima

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Dapat dilihat bahwa Komite Manajemen Risiko mempunyai nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu $5,946 > 1,98373$ dan mempunyai nilai Sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel Komite Manajemen Risiko berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko Likuiditas.

Hasil pengujian hipotesis kedua, dapat dilihat bahwa Ukuran Dewan Komisaris mempunyai nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu $-3,127 > 1,98373$ dan mempunyai nilai Sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko Likuiditas.

Komite Audit Independen mempunyai nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} yaitu $-1,579 < 1,98373$ dan mempunyai nilai Sig. lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,118 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel Komite Audit Independen tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko Likuiditas.

Profitabilitas mempunyai nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu $-2,076 > 1,98373$

dan mempunyai nilai Sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,040 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko Likuiditas.

Likuiditas mempunyai nilai T_{hitung} sebesar $-1,987$ dan T_{tabel} sebesar $1,98373$ serta mempunyai nilai Sig. sebesar $0,050$ dimana nilai ini sama dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini berarti bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko Likuiditas.

Jenis Sektor mempunyai nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu $2,305 > 1,98373$ dan mempunyai nilai Sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,023 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel Jenis Sektor berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko Likuiditas.

Tipe Auditor mempunyai nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu $-4,942 > 1,98373$ dan mempunyai nilai Sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel Tipe Auditor berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko Likuiditas.

3.2 Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa komite manajemen risiko berpengaruh terhadap pengungkapan risiko likuiditas yang mempunyai nilai Sig. sebesar $0,000 (< 0,05)$. Adanya komite manajemen risiko disuatu perusahaan dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan risiko likuiditas. Semakin besar jumlah komite manajemen risiko maka semakin luas pula pengungkapan risiko yang dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013), Wicaksono dan Adiwibowo (2017), Kirana (2017), dan Nurcahyani (2018) yang menyatakan bahwa komite manajemen risiko berpengaruh terhadap pengungkapan risiko likuiditas.

Nilai Signifikansi ukuran dewan komisaris sebesar $0,002 (< 0,05)$. Hal ini berarti variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan risiko likuiditas. Jumlah dewan yang besar diprediksi akan memiliki intensif lebih untuk memberikan pengawasan dalam praktik pengungkapan risiko perusahaan agar tidak ada informasi yang disembunyikan (Mubarok dan Rohman, 2013). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Puspawardani dan Juliarto (2019), Mubarok dan Rohman (2013), dan Wicaksono dan Adiwibowo (2017).

Komite audit independen mempunyai nilai Sig. sebesar 0,118 ($> 0,05$). Hal ini berarti variabel komite audit independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko likuiditas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suhardjanto (2011) dan Indriana dan Kawedar (2019) yang didukung oleh Oliviera *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa peran dan kinerja komite audit independen dalam pelaksanaan manajemen risiko perusahaan masih dipertanyakan.

Nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,040 ($< 0,05$). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yunifa dan Juliato (2017), Kumalasari *et al.* (2014), dan Ruwita (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Sejalan dengan teori persinyalan, rasio profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan memberi sinyal baik atas kemampuan manajemen risikonya, sehingga mampu mempengaruhi pengungkapan risiko likuiditas perusahaan.

Nilai Signifikansi variabel likuiditas mempunyai nilai Sig. sebesar 0,050 dimana nilai ini sama dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2011), Doi dan Harto (2014), dan Ruwita (2012) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi risiko.

Variabel jenis sektor mempunyai nilai Sig. sebesar 0,023 ($< 0,05$), dimana variabel jenis sektor berpengaruh terhadap pengungkapan risiko likuiditas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Taures (2011) dan Gotri dan Syafruddin (2019) yang didukung oleh Rajab dan Handley-Schachler (2009). Temuan tersebut juga membuktikan benarnya teori sinyal, dimana keberagaman jenis sektor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko likuiditas perusahaan.

Variabel tipe auditor mempunyai nilai Sig. sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Indriana dan Kawedar (2019) di dukung oleh Mokhtar dan Mellet (2013) dan Kumala (2011) yang menyatakan bahwa tipe auditor yang digunakan suatu perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan risiko likuiditas. Perusahaan dengan auditor Big Four akan memberikan arahan yang baik dalam praktik good corporate governance dan mendorong pengungkapan informasi lebih banyak dibandingkan perusahaan dengan auditor non Big Four. Sejalan dengan teori keagenen, dimana perusahaan audit yang besar akan memberikan jaminan yang besar pula terhadap para *stakeholder*.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan risiko likuiditas pada perusahaan nonkeuangan yang terindeks KOMPAS100 periode 2017-2019 di BEI, didapatkan hasil bahwa komite manajemen risiko, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, jenis sektor, dan tipe auditor. Sisanya, 2 variabel yaitu komite audit independen dan likuiditas tidak berpengaruh dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti, sampel yang digunakan hanya perusahaan nonkeuangan yang terindeks KOMPAS100 selama tiga tahun, hanya menekankan pada pengukuran pengungkapan risiko likuiditas perusahaan. Berdasarkan keterbatasan dan kekurangan tersebut penulis berharap bagi peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan hal-hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, W. G., & Prastiwi, A. (2012). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko.
- Daniel, N. U. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gotri, S. K., & Syafruddin, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Indriana, V., & Kawedar, W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Kirana, A. P. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi Auditor, Komite Manajemen Risiko, dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management.
- Kumalasari, M., Subowo, & Anisykurlillah, I. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko. *Accounting Analysis Journal* 3 (1) (2014).
- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Achyani, F. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Mubarok, M. A., & Rohman, A. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Dalam Laporan Keuangan Interim (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Subramaniam, N. L., McManus, & J.Zhang. (2009). Corporate Governance, Firm Characteristics, and Risk Management Commite Formation in Australia Companies. *Managerial Auditing Journal*.
- Utomo, Y., & Chariri, A. (2014). Determinan Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Nonkeuangan di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Wardhana, A. A., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko.
- Yunifa , L., & Juliarto, A. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*.